

# **GAMBARAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP NEGERI YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

***Ameliyah***

*Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya no. 100, Depok 16424, Jawa Barat*

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa SMP Negeri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan skala ukur motivasi berprestasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu gabungan siswa kelas VIII dan IX dengan jumlah 143 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi berprestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, tingkatan kelas, nilai raport, kegiatan ekstrakurikuler, hobi dan lama menjadi anggota, diperoleh mean empirik motivasi berprestasi tinggi. Berdasarkan usia, diperoleh mean empirik motivasi berprestasi kategori tinggi pada usia 13 tahun dan 14 tahun sedangkan mean empirik kategori sedang pada usia 15 tahun. Berdasarkan peringkat kelas, diperoleh mean empirik motivasi berprestasi tinggi pada siswa dengan peringkat 1-30 dan mean empirik motivasi berprestasi kategori sedang pada siswa dengan peringkat 31-36.*

***Kata Kunci :*** Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Berprestasi

## **DESCRIPTION OF PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS ACHIEVEMENT MOTIVATION IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES**

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to provide the description of achievement motivation of public junior high school students who follow extracurricular activities. Sampling data was collected by using measurement scale of achievement motivation. The sample of this research is all students following extracurricular activities who are a combination of students in class VIII and IX with the number of 143 students. This research uses quantitative descriptive analysis technique. The result of this research is the achievement motivation of students who follow extracurricular activities is in the high category. Based on sex, grade level, report value, extracurricular activities, hobbies dan duration of membership, it indicates that the empirical mean of achievement motivation is high. Based on age, the empirical mean of achievement motivation obtained is in the high category at the age of 13 years and 14 years old, whereas mediocre empirical mean is at age 15 years. Based on grade rank, it is obtained that the empirical mean of high achievement motivation is at students with rank 1-30 and the empirical mean of mediocre motivation of achievement is at students with rank 31-36.*

***Keywords :*** Extracurricular activity, Achievement Motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran pembelajaran yang penting bagi kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dikategorikan dalam pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal, merupakan pendidikan yang didapatkan dari sekolah. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapatkan diluar pendidikan formal. Berbagai kegiatan dilakukan dalam pendidikan formal yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di antaranya, kegiatan intrakurikuler yaitu proses belajar mengajar dan segala kegiatan yang berhubungan dengan akademik.

Kegiatan lain yang juga penting dilaksanakan adalah kegiatan ekstrakurikuler (Isnaini, 2009). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Namun, pada sebagian orang kegiatan ekstrakurikuler dirasa kurang memberikan manfaat. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang hanya diwajibkan di sekolah namun, beberapa diantaranya beralasan karena keinginan diri sendiri. Pada dasarnya setiap siswa memiliki *passion* yang berbeda-

beda sehingga dengan diadakannya kegiatan ekstra-kurikuler di sekolah akan memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan jenis kegiatan yang bisa diikuti sesuai dengan bakat dan minat mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa bisa menyalurkan energinya kedalam kegiatan yang positif.

Seperti yang dijelaskan oleh Tri-dhonanto (2010) bahwa jika seorang remaja merasa kegiatan disekolah tidak mampu menampung gejolak energi, maka ia akan meluapkan kelebihan energinya untuk hal-hal yang justru kurang begitu positif bahkan cenderung destruktif misalnya perilaku siswa yang mengikuti tawuran antar sekolah, kebut-kebutan di jalan raya, merusak sarana umum dan lain-lain. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa peralihan, dimana remaja akan mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2007). Kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan sarana untuk para siswa mengisi waktu luangnya, sehingga sedikit peluang untuk bergabung dengan kelompok kegiatan negatif.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi para siswa untuk meraih prestasi dibidang non akademik sehingga siswa terdorong untuk menghasilkan prestasi sesuai dengan kegiatan yang disukainya. Lindgren (1976) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler juga akan mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda. Dimana siswa dapat berkompetisi dengan teman ataupun lawan dalam kegiatan tertentu. Siswa bisa menentukan patokan untuk standar keunggulan dirinya. Seperti yang diungkapkan Dwivedi dan Herbert (dalam Asnawi, 2002) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain.

Setiap SMP Negeri rata-rata sudah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan hobi dan bakat masing-masing siswa. Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang umum diadakan di seperti, Paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Rohis (Rohani Islam), Rokris (Rohani Kristen), Pencak silat, Pramuka, Basket, Futsal, English Club dan Taekwondo.

Pada penelitian ini data diambil di SMP Negeri 281 Jakarta yang beralamat di Jl. Kerja Bakti No. 1 RT. 07 RW. 09 Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan cukup beragam seperti Pendidikan Kepramukaan, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Palang Merah Remaja (PMR), Olahraga (Basket, Pencak Silat dan Taekwondo) dan *English Club* dan *Mading*. Siswa bebas menentukan satu jenis kegiatan sesuai dengan keinginan mereka. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga membuat siswa lebih aktif disekolah. Biasanya siswa yang keberadaannya seperti tidak ada cenderung untuk bersikap pasif. Sedangkan bagi siswa yang mengikuti berbagai aktivitas disekolah akan terpacu untuk selalu berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar (Karwadi, 2004). Setiap siswa yang telah menang dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya biasanya akan dipanggil pada saat apel sekolah untuk

diberikan penghargaan. Hal tersebut dapat menciptakan perasaan bangga atas usaha yang mereka lakukan. Kondisi ini akan membangkitkan semangat dan memberi dorongan kepada siswa untuk terus berprestasi. Karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan untuk melakukan hal yang lebih baik dibandingkan orang lain.

Penelitian yang mendukung mengenai motivasi berprestasi sudah pernah diteliti oleh Nasehuddin (2010) yaitu, bahwa ada hubungan yang bersifat positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa Mts. Negeri Pagedangan Kabupaten Tangerang.

Penelitian terkait juga diteliti oleh Sevtiana (2013) bahwa dapat diketahui semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin tersalurkan bakat, minat dan kreativitas siswa dengan itu dapat pula meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012-2013. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevtiana yaitu untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi, sedangkan pada penelitian ini bertujuan menggambarkan motivasi berprestasi siswa dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian Sevtiana (2013) mendukung tercerminnya motivasi berprestasi siswa pada salah-satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler pramuka. Karena ekstrakurikuler pramuka sudah terbukti dapat mengembangkan minat anak untuk meningkatkan motivasi berprestasi maka, peneliti tertarik menggambarkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain ekstrakurikuler pramuka yang dijadikan program wajib di SMP



Negeri 281 Jakarta. Dari fenomena di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa SMP Negeri yang mengikuti ekstrakurikuler. Dorongan yang mendasari seorang untuk beraktivitas atau melakukan sesuatu di luar kebiasaan sering dinamakan motivasi. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Slameto (2010) motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia. Sedangkan menurut Putranto (2010) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

McClelland (1987) mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering sekali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif tersebut berkaitan dengan keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motif yang dikemukakan oleh McClelland salah satunya yaitu *Need for Achievement* (N-Ach) atau kebutuhan pada manusia untuk berprestasi. Menurut Santrock (2001) motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik.

Santrock (2008) yang merumuskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan untuk mencurahkan segala upaya untuk mengungguli. Menurut

McClelland (1987) individu dengan kebutuhan yang berprestasi yang tinggi selalu mencari kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menentukan jawaban-jawaban terhadap masalahnya. Sedangkan menurut Usman (2009) Motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kondisi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang terbaik dalam mencapai standar keunggulan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan skala ukur motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi SMP Negeri 281 Jakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 143 siswa. Maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian populasi atau sampel jenuh. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *mean* empirik pada skala motivasi berprestasi sebesar 72,60 lebih tinggi dari *mean* hipotetik yaitu sebesar 55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hasil *mean* empirik dan *mean* hipotetik pada skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** *Mean* Hipotetik dan *Mean* Empirik Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aitem	<i>Mean</i> Hipotetik	<i>Mean</i> Empirik	Standar Deviasi
Motivasi Berprestasi	22	55	72,60	11

**Tabel 2.** *Mean* Hipotetik dan *Mean* Empirik Tiap Karakteristik

Karakteristik	Aitem	<i>Mean</i> Hipotetik	<i>Mean</i> Empirik	Standar Deviasi	Kategori
Resiko Tugas	Pemilihan 3	7,5	9,49	1,5	Tinggi
Membutuhkan Umpan Balik	3	7,5	10,26	1,5	Tinggi
Tanggung Jawab	4	10	13,25	2	Tinggi
Ketekunan	5	12,5	19,01	2,5	Sangat Tinggi
Inovatif	3	7,5	9,87	1,5	Tinggi
Kesempatan Unggul	Untuk 4	10	12,7	2	Tinggi

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masing-masing karakteristik motivasi berprestasi siswa yang digunakan pada tiap variabel maka dibandingkan *mean* hipotetik dan *mean* empirik pada tiap variabel. Berikut deskripsi penghitungan *mean* hipotetik dan *mean* empirik tiap karakteristik pada Tabel 2.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki motivasi berprestasi tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *mean* empirik pada skala motivasi berprestasi sebesar 72,60 lebih tinggi dari *mean* hipotetik yaitu sebesar 55. Hal ini dikarenakan pertama, sebagian besar siswa pada subjek penelitian ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar kegiatan wajib yang diadakan sekolah karena keinginan dalam diri sendiri. Dimana

fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana bagi siswa untuk menghasilkan prestasi sesuai dengan bakat atau *passion* yang dimiliki siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bebas menentukan kegiatan yang diikutinya tanpa paksaan orang lain. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pembinaan sikap dan nilai-nilai pendidikan bagi siswa yang akan memberikan efek positif untuk mendukung motivasi berprestasi siswa. Sebagaimana dalam Departemen Agama (2004), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar siswa dapat memperluas wawasan tentang keilmuan dan kemampuan berbahasa, dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, melengkapi upaya pembinaan manusai seutuhnya dalam arti yaitu: beriman dan bertaqwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dapat mempertahankan kepribadiannya dan mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan, membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki ciri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan islami dan keterampilan dakwah, menyalurkan bakat dan minat siswa, meningkatkan daya tahan tubuh dan prestasi, serta daya kreasi dan menumbuhkan suasana refreshing melalui kegiatan seni dan olahraga agar dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan motivasi berprestasi siswa pada karakteristik pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab dan inovatif diperoleh *mean empirik* dengan kategori tinggi. Berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi siswa pada karakteristik ketekunan, diperoleh *mean empirik* dengan kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi berprestasi yang paling dominan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu ketekunan. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki ketekunan yang lebih yaitu tidak mudah merasa putus asa dan tetap bertahan dalam menjalani tugas.

Menurut Santrock (1999) pada masa remaja cenderung memiliki motivasi dalam dirinya dan salah satu motivasi yang ingin dicapai pada masa remaja adalah motivasi berprestasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil *mean empirik* motivasi berprestasi siswa masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan motivasi berprestasi siswa pada karakteristik pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab dan inovatif dipe-

roleh *mean empirik* dengan kategori tinggi. Berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi siswa pada karakteristik ketekunan, diperoleh *mean empirik* dengan kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi berprestasi yang paling dominan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu ketekunan. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki ketekunan yang lebih yaitu tidak mudah merasa putus asa dan tetap bertahan dalam menjalani tugas.

Ditinjau dari pengkategorian subjek berdasarkan jenis kelamin, diperoleh *mean* motivasi berprestasi tinggi. Ditinjau dari pengkategorian subjek berdasarkan usia, diperoleh *mean* motivasi berprestasi kategori tinggi pada usia 13 tahun dan 14 tahun sedangkan *mean* motivasi berprestasi kategori sedang pada usia 15 tahun. Ditinjau dari pengkategorian subjek berdasarkan tingkatan kelas, diperoleh *mean* motivasi berprestasi tinggi. Ditinjau dari pengkategorian subjek berdasarkan peringkat kelas, diperoleh *mean* motivasi berprestasi tinggi pada siswa dengan peringkat 1-30 sedangkan *mean* motivasi berprestasi sedang pada siswa dengan peringkat 31-36. Ditinjau dari pengkategorian subjek berdasarkan nilai raport, kegiatan ekstrakurikuler, nilai ekstrakurikuler, hobi dan lama menjadi anggota siswa, diperoleh *mean* motivasi berprestasi tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat membuat penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler misalnya berdasarkan faktor-faktor yang mendukung motivasi berprestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. (2002). *Teori motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Depdiknas. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta: Gramedia.

- Departemen Agama. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Isnaini, N. (2009). Pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 20 Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1 (1).
- Karwadi. (2004). Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (1).
- Lindgren, C.H. (1976). *An introduction to sosial psychology, 2nd. Ed.* New Delhi: Wiley Estem Private Limited.
- Mcclelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge.
- Nasehuddin, A. (2010). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MTs. Negeri Pagedangan. *Skripsi Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putranto, Yuwono Dwi. (2010). Hubungan motivasi berprestasi dan interaksi sosial dalam keluarga dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X sekolah menengah atas negeri 1 Pati tahun pelajaran 2009/2010. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, J.W. (1999). *Life span development*. Boston: Mac Graw-Hill.
- Sevtiana. (2013). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi. *Skripsi Diterbitkan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tridhonanto, A. (2010). *Meraih sukses dengan kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Usman, H. (2009). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.